

**TRANSFORMASI NILAI DAN NORMA KEAGAMAAN MASYARAKAT
SEBAGAI DAMPAK DARI PARIWISATA DI DESA PANGANDARAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Wahyu Agustian

17105040088

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Agustian

NIM : 17105040088

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Asal : Pangandaran Timur, Rt 05, Rw 03, Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

Judul Skripsi : Transformasi Nilai dan Norma Keagamaan Masyarakat Sebagai Dampak dari Pariwisata di Desa Pangandaran.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi diajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqasyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Apabila lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, maka saya siap menanggung sanksi yang seberat-beratnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan:

Wahyu Agustian

NIM. 17105040088



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyu Agustian

NIM : 17105040088

Judul Skripsi : **Transformasi Nilai dan Norma Keagamaan Masyarakat Sebagai Dampak dari Pariwisata di Desa Pangandaran**

Sudah dapat dilanjutkan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Pembimbing


Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP. 199012102019031011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1446/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI NILAI DAN NORMA KEAGAMAAN MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK DARI PARIWISATA DI DESA PANGANDARAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU AGUSTIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040088
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66c8775194f37



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c841f1b1f95



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cbab947921



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbfd18ae81e

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang jauh dari kata sempurna ini, penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta: Bakri dan Mintarsih

Adik tersayang: Rian Kuslimat, Agus Suryadi, dan Muhamad Wahyudi



HALAMAN MOTTO

“Kalau kemanusiaan tersinggung, semua orang yang berperasaan dan berfikir waras ikut tersinggung, kecuali orang gila dan orang berjiwa kriminal, biarpun dia sarjana.

(Pramoedya Ananta Toer)

“Apabila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.”

(Tan Malaka)

“Duniaku bukan jabatan, pangkat, gaji dan kecurangan. Duniaku bumi manusia dengan persoalannya.”

(Pramoedya Ananta Toer)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Pariwisata di Pangandaran telah mengalami lonjakan pesat, dengan 3,5 juta wisatawan domestik dan 3.456 wisatawan mancanegara pada tahun 2023. Pertumbuhan ini membawa perubahan sosial yang signifikan, termasuk dalam aspek keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap nilai-nilai dan norma-norma keagamaan masyarakat Desa Pangandaran serta respons masyarakat terhadap perubahan tersebut. Menggunakan teori Glock dan Stark (1965) yang melibatkan lima dimensi religiusitas: ideologis, ritualistik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi, penelitian ini mengungkap berbagai aspek perilaku keagamaan yang terpengaruh oleh pariwisata.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan masyarakat pesisir Pangandaran yang terlibat dalam pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berdampak signifikan pada dimensi ideologis, ritualistik, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Pada dimensi ideologis, terjadi perubahan pola pergaulan dan gaya hidup. Dimensi ritualistik mengalami gangguan pada rutinitas ibadah akibat kesibukan ekonomi. Dimensi pengetahuan terpengaruh oleh gangguan terhadap akses dan kualitas pendidikan agama, meskipun terdapat peluang melalui kegiatan pengajian bagi remaja. Dimensi pengalaman menunjukkan bahwa ketenangan dan kekuatan iman tetap terjaga meskipun terdapat tantangan. Dimensi pengamalan menunjukkan adaptasi praktik ibadah tanpa mengorbankan kewajiban religius.

Kata Kunci: Religiusitas, Perubahan sosial. Pariwisata, nilai keagamaan, Pangandaran.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Transformasi Nilai dan Norma Keagamaan Masyarakat sebagai dampak dari Pariwisata di Desa Pangandaran”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita semua dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang serta yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa kepenulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M Hum., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

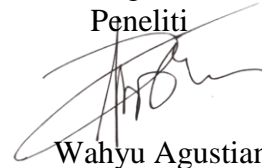
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A, selaku Ketua Program Studi (Prodi) Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.HUM, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS).
6. Bapak, Ibu dosen dan segenap civitas akademika di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa memberi bekal keilmuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi Strata 1.
7. Kedua orang tua, Bapak Bakri dan Ibu Mintarsih atas doa dan ridhonya, juga segenap keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman lingkaran diskusi di Yogyakarta dari berbagai komunitas maupun individu, baik secara sadar maupun tidak sadar dengan caranya masing-masing, telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Komunitas Nelayan Bergenerasi Desa Pangandaran (KNBDP) dan seluruh anggotanya yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis di lokasi penelitian, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Komunitas Sadaya Baraya (KSB) dan seluruh anggotanya yang telah memberikan banyak pengetahuan dan jamuan yang luar biasa kepada penulis di lokasi penelitian, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Bapak Kepala Desa dan segenap perangkat Desa, yang telah memberikan data serta pengetahuan tentang Desa Pangandaran kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman Karang Taruna Desa Pangandaran dan warga Desa Pangandaran sebagai narasumber dari penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. penulis sadari tanpa keterlibatan seluruh elemen, tulisan ini hanya sekedar deretan kata yang tidak bermakna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena peneliti sendiri merupakan manusia biasa yaitu tempatnya luput dan salah juga karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga kesalahan dalam penyusunan skripsi ini adalah mutlak kekurangan penulis. Dengan begitu, segala bentuk saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk kemudian dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam lingkup Program Studi Sosiologi Agama.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Peneliti



Wahyu Agustian

DAFTAR ISI

JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
Abstrak.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	17
1. Perubahan Sosial.....	17
2. Religiusitas.....	17
3. Parawiasata.....	20
G. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis penelitian.....	26

2.	Partisipasi Objektif	27
3.	Sumber data	28
4.	Teknik Analisis Data	30
H.	Sistematika Pembahasan	33
BAB II	Tinjauan Umum tentang Desa Wisata Pangandaran.....	35
A.	Sejarah dan Perkembangan Desa Wisata Pangandaran.....	35
B.	Kondisi geografis dan demografis Desa Pangandaran	37
C.	Pendidikan dan Agama di Desa Pangandaran	40
1.	Pendidikan	40
2.	Agama dan Kepercayaan	42
D.	Mata Pencaharian dan Ekonomi Desa Pangandaran	43
E.	Struktur Pemerintahan Desa Pangandaran	46
F.	Tradisi dan Budaya di Desa Pangandaran	48
G.	Perkembangan Parawisata di Desa Pangandaran	52
BAB III	DINAMIKA PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PANGANDARAN.....	59
A.	Dimensi Keyakinan (Ideologis) dalam Praktik Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	59
B.	Dimensi Ritualistik dalam Praktik Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	65
C.	Dimensi pengetahuan Agama Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran 71	
D.	Dimensi penghayatan (eksperiensial) Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	74
E.	Dimensi pengamalan (konsekuensial) Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	79
BAB IV	Pengaruh Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	85
A.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Dimensi Keyakinan (Ideologis) dalam Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	85
B.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Dimensi Ritualistik dalam Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	87
C.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Dimensi Pengetahuan Agama Masyarakat Desa Pangandaran	88

D.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Dimensi Penghayatan (Eksperiensial) Keberagamaan di Desa Pangandaran	90
E.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Dimensi Pengamalan (Konsekuensial) dalam Keberagamaan Masyarakat Desa Pangandaran	93
BAB V	PENUTUP	96
A.	Simpulan.....	96
B.	Saran	98
1.	Saran Teoretis	98
2.	Saran Praktis	99
Refrensi	100



Daftar Gambar

Gambar I I Peta Desa Pangandaran	37
Gambar I II Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pangandaran.....	48

Daftar Tabel

Tabel II. I Tabel Desa Pangandaran	38
Tabel II. II Distribusi Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel II. III Distribusi Tingkat Pendidikan	41
Tabel II. IV Distribusi Penduduk Desa Pangandaran Berdasarkan Agama	42
Tabel II. V Mata Pencarian Masyarakat Desa Pangandaran	43
Tabel II. VI Data Kunjungan Wisata dan Arus Kendaraan di Objek Wisata Desa Pangandaran pada Tahun 2024.....	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat dalam era globalisasi ini, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan memberikan dampak sosial yang signifikan di tingkat lokal. Di Indonesia, sektor pariwisata dicanangkan sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional, dengan potensi untuk menciptakan peluang ekonomi, meratakan pembangunan, dan mempromosikan keragaman budaya.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang luar biasa dengan kekayaan alam, budaya, sejarah, dan buatan yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan nasional, bersama dengan industri dan pertanian¹. Terdapat 22,08jt penduduk Indonesia yang menggantungkan nasibnya di sektor pariwisata.²

Potensi wisata Indonesia tidak hanya terbatas pada keindahan alamnya, tetapi juga meliputi kekayaan budaya yang beragam. Tradisi dan adat istiadat yang unik

¹ Fatmah Fatmah et al., *Bisnis Pariwisata Di Indonesia: Peluang Bisnis Destinasi Pariwisata di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.15.

² Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024," *Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif* 1, no. 1 (2023): hlm. 21.

menambah daya tarik wisata Indonesia, yang membuatnya menjadi destinasi yang diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Perkembangan pariwisata Indonesia juga menunjukkan tren yang positif. Menurut Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, pada tahun 2022 sektor pariwisata berhasil menyumbang devisa sebesar USD 6,72 miliar dan menyerap 22,89 juta tenaga kerja. Dengan kontribusi yang signifikan seperti ini, pariwisata telah membantu meningkatkan perekonomian Negara serta memberikan lapangan kerja bagi masyarakat.³

Pangandaran, dengan garis pantai samudera Indonesia yang mempesona membentang sepanjang 91 KM melintasi enam kecamatan, telah menemukan posisi penting dalam perekonomian dan pariwisata Indonesia. Data dari "Profil Desa Pangandaran 2016" menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Pangandaran sebagian besar bergantung pada sumber daya laut, dengan 643 nelayan dan 1.141 buruh nelayan. Namun, kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pangandaran datang dari sektor pariwisata, baik itu wisata bahari maupun wisata sungai.

Pangandaran telah dikenal sebagai destinasi wisata populer di Jawa Barat. Keberagaman obyek wisata seperti Pantai Pangandaran, Taman Wisata Alam Pananjung, Pantai Batu Hiu, Pantai Batu Karas, dan lainnya, menarik kedatangan

³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024," hlm.21.

wisatawan lokal dan mancanegara. Keindahan pantainya dengan lanskap alam yang unik menjadikannya destinasi yang menawan untuk menikmati matahari terbit dan terbenam sekaligus.

Pemerintah setempat telah menunjukkan komitmen serius dalam pengembangan sektor pariwisata. Pangandaran ditargetkan sebagai tujuan wisata nasional dan internasional yang kompetitif dan berbasis masyarakat. Strategi pengembangan pariwisata lebih difokuskan pada ekowisata yang menggali kearifan lokal. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan lokal, memperkuat ekonomi masyarakat setempat, serta melestarikan lingkungan alam yang indah agar menjadi daya tarik utama Pangandaran⁴.

Perkembangan pariwisata di Pangandaran telah mengalami lonjakan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Lonjakan ini telah membawa berbagai perubahan sosial di tengah masyarakat, termasuk dalam aspek keagamaan. Pada tahun 2023, Pangandaran mencatat jumlah kunjungan sebanyak 3.5 juta wisatawan domestik dan 3.456 wisatawan mancanegara, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019⁵. Hal ini menandai dampak positif dari upaya pemerintah dan stakeholders pariwisata dalam mempromosikan Pangandaran sebagai tujuan wisata unggulan. Namun, di balik pertumbuhan ini, terjadi perubahan dalam

⁴ Elbie Yudha Pratama and Rilus A Kinseng, "Dampak Pengembangan Pariwisata Dan Sikap Nelayan Di Desa Pangandaran," *Jurnal Penyuluhan* 9, no. 1 (2015).

⁵ Aldi Nur Fadilah, "3 Juta Wisatawan Kunjungi Pangandaran Selama 2023," *Wisata, Detik Jabar*, last modified January 3, 2024, <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-7121799/3-juta-wisatawan-kunjungi-Pangandaran-selama-2023>.

pola pikir dan praktek keagamaan masyarakat setempat. Perubahan ini dapat mencakup adaptasi terhadap kebutuhan wisatawan, perubahan nilai-nilai sosial, dan dinamika dalam interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana perkembangan pariwisata

Namun, di balik gemerlapnya industri pariwisata, terjadi perubahan yang mendalam pada kehidupan masyarakat setempat, termasuk dalam aspek keagamaan. Sebagai sebuah kawasan dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tradisi dan nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Pangandaran. Namun, dengan berkembangnya industri pariwisata, terjadi arus perubahan yang membawa tantangan baru bagi kestabilan nilai-nilai keagamaan tradisional.

Perubahan-perubahan di masyarakat dapat saling berkaitan mulai dari aspek sosial, ekonomi, politik, kesehatan, hingga keagamaan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, dan fenomena perubahan sosial telah menjadi fokus utama studi dalam bidang sosiologi sejak abad ke-18. Ibnu Khaldun, seorang pemikir Islam dalam bidang ilmu sosial, pertama kali memperkenalkan konsep perubahan sosial, yang menjadi dasar pemahaman kita tentang dinamika perkembangan masyarakat⁶.

Sebagai kawasan yang mengalami perkembangan pariwisata yang pesat, Pangandaran tidak luput dari gelombang perubahan sosial yang mempengaruhi

⁶ Nanang Martono, "Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern Dan Poskolonial Edisi Revisi," *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada* (2016): hlm.1.

berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Pertumbuhan industri pariwisata telah membawa dampak yang signifikan terhadap struktur sosial, pola interaksi, nilai-nilai budaya, dan juga praktik keagamaan di Pangandaran.

Salah satu contoh perubahan yang mencolok adalah munculnya penginapan-penginapan yang memperbolehkan adanya pertemuan antara lawan jenis di dalam kamar, sebuah praktik yang bertentangan dengan ajaran agama Islam yang dianut oleh mayoritas masyarakat setempat. Selain itu, semakin meluasnya penjualan minuman beralkohol di sejumlah tempat wisata juga menimbulkan kekhawatiran akan potensi dampak negatif terhadap moral dan budaya masyarakat yang kental dengan nilai-nilai keagamaan.

Perkembangan ini telah menimbulkan perdebatan dan refleksi mendalam di kalangan masyarakat Pangandaran. Di satu sisi, industri pariwisata memberikan peluang ekonomi yang signifikan, membuka lapangan kerja baru, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, di sisi lain, dampaknya terhadap nilai-nilai keagamaan tradisional menjadi perhatian utama bagi masyarakat setempat dan para pemangku kepentingan.

Dalam konteks ini, penelitian tertarik untuk meneliti Transformasi Nilai dan Norma Keagamaan Masyarakat sebagai Dampak dari Pariwisata di Desa Pangandaran. bertujuan untuk menjelajahi lebih dalam tentang bagaimana Perkembangan industri pariwisata telah memengaruhi dan meresahkan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat Pangandaran. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat

ditemukan solusi-solusi yang dapat memfasilitasi integrasi antara perkembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan pemeliharaan nilai-nilai dan norma keagamaan yang kuat dalam masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Pariwisata mempengaruhi nilai-nilai dan norma keagamaan masyarakat Desa Pangandaran?
2. Bagaimana masyarakat Desa Pangandaran menghadapi dan merespon perkembangan Pariwisata yang berpengaruh pada nilai dan norma sosial keagamaan?

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dampak transformasi pariwisata terhadap aspek keagamaan di Pangandaran serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menanggapi perubahan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Sebelum membahas secara mendalam mengenai dampak pariwisata terhadap nilai-nilai dan norma keagamaan di masyarakat Pangandaran, penting untuk memahami konteks yang lebih luas di mana perubahan ini terjadi. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata di Pangandaran, terdapat transformasi

sosial yang signifikan berlangsung di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi ekonomi dan budaya, tetapi juga mencakup domain keagamaan.

Pangandaran, sebagai destinasi wisata yang semakin populer di Jawa Barat, telah menyaksikan pertumbuhan yang cepat dalam jumlah wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Namun, dampak dari pertumbuhan pariwisata ini tidak hanya tercermin dalam angka statistik, melainkan juga dalam perubahan perilaku, nilai, dan norma di tengah-tengah masyarakat lokal. Dalam konteks ini, perubahan keagamaan juga merupakan salah satu aspek yang patut diperhatikan.

Dalam pandangan ini, penelitian bertujuan untuk menjelajahi bagaimana perkembangan industri pariwisata di Pangandaran telah membentuk dan memengaruhi praktek keagamaan masyarakat setempat. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana masyarakat Pangandaran berinteraksi dengan perubahan-perubahan ini, serta bagaimana mereka memandang dan menavigasi implikasi keagamaan dari industri pariwisata yang berkembang pesat. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih tentang hubungan antara pariwisata dan aspek keagamaan masyarakat Desa Pangandaran.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang dinamika perubahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Pangandaran, khususnya dalam konteks pengaruh industri pariwisata terhadap nilai-nilai dan norma keagamaan. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. **Kontribusi Akademis:** Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur akademis yang ada tentang dampak pariwisata terhadap aspek keagamaan dalam konteks lokal. Temuan dan analisis dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting dalam bidang sosiologi, antropologi, dan studi keagamaan.
2. **Pemahaman Praktis:** Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan pelaku industri pariwisata, untuk merancang kebijakan dan program yang lebih berpihak pada pelestarian nilai-nilai keagamaan serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan keberlangsungan budaya lokal.
3. **Pemberdayaan Masyarakat:** Dengan memahami perubahan sosial yang terjadi, masyarakat Pangandaran dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh industri pariwisata. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana

masyarakat dapat merespons perubahan dengan cara yang positif dan mempertahankan identitas serta nilai-nilai keagamaan mereka.

4. **Rekomendasi Kebijakan:** Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dalam mengelola dan mengembangkan industri pariwisata di Pangandaran. Kebijakan yang lebih berwawasan akan membantu meminimalisi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif dari pariwisata bagi masyarakat setempat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam penelitian ini untuk memahami kerangka teoritis yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau sejenis. Dalam konteks penelitian ini, tinjauan pustaka akan meliputi beberapa aspek kunci, termasuk dampak pariwisata terhadap perubahan sosial, khususnya dalam konteks nilai dan norma keagamaan. Beberapa karya yang relevan yang akan ditinjau antara lain:

1. Tulisan yang disusun oleh Elbie Yudha Pratama dan Rilus A Kinseng (2013) berjudul "Dampak Pengembangan Pariwisata dan Sikap Nelayan di Desa Pangandaran"⁷ memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman mengenai dampak pariwisata terhadap masyarakat nelayan di Desa

⁷ Pratama and Kinseng, "Dampak Pengembangan Pariwisata Dan Sikap Nelayan Di Desa Pangandaran."

Pangandaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata pesisir tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan budaya yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat nelayan.

Penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata memengaruhi struktur sosial dan nilai budaya masyarakat nelayan, serta untuk mengeksplorasi sikap nelayan terhadap pengembangan pariwisata. Melalui metode survei yang digunakan di Desa Pangandaran, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa dampak penting dari pengembangan pariwisata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial masyarakat nelayan, termasuk pertumbuhan organisasi sosial, stratifikasi sosial, migrasi, komposisi penduduk, serta mata pencaharian dan pendapatan. Selain itu, terdapat juga dampak yang dirasakan dalam nilai budaya nelayan, seperti memudarnya tradisi lokal, perubahan gaya hidup, dan peningkatan pengetahuan.

Menariknya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa status sosial dan tingkat pendapatan nelayan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap nelayan terhadap pengembangan pariwisata. Hal ini menunjukkan

pentingnya memperhatikan faktor-faktor sosial dan ekonomi dalam merancang kebijakan pariwisata yang berkelanjutan di Pangandaran.

Studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan terkait untuk memahami lebih dalam dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata di daerah pesisir seperti Pangandaran.

Dalam hal ini, meskipun penelitian yang dilakukan oleh Elbie Yudha Pratama dan Rilus A Kinseng bertempat di Desa Pangandaran, namun objek kajian penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan. Tidak hanya kerangka teori yang berbeda dan kemungkinan hasilnya pun berbeda. Selain itu juga Penelitian di atas berfokus pada masyarakat nelayan dan pariwisata di Pangandaran, sementara penelitian yang akan di lakukan berfokus pada dampak pariwisata terhadap nilai dan norma keagamaan masyarakat di Desa Pangandaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Swesti, W. pada tahun 2019 membahas dampak pariwisata, namun pada konteks yang berbeda. Penelitian Swesti, W., yang berjudul "Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat di Banda Aceh"⁸, mengeksplorasi dampak pariwisata pada kondisi sosial budaya secara umum di Banda Aceh. Sementara itu, penelitian yang akan dikerjakan penulis, berjudul Transformasi Nilai dan Norma Keagamaan Masyarakat sebagai Dampak dari Pariwisata di Desa Pangandaran". lebih khusus mempertimbangkan dampak pariwisata pada nilai-nilai dan norma keagamaan di Desa Pangandaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Titing Kartika dengan judul "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan Fisik di Desa Panjalu"⁹, peneliti memfokuskan pada dampak pengembangan pariwisata di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengembangan pariwisata terhadap berbagai aspek di Desa Panjalu, termasuk aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan fisik.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam dampak pengembangan pariwisata dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait. Penelitian ini menemukan dampak baik positif maupun negatif dari pengembangan

⁸ Woro Swesti, "Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Di Banda Aceh," *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia* 13, no. 2 (2019): 49–65.

⁹ Titing Kartika, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu," *HOSPITALITY AND TOURISM* 3, no. 1 (2017).72-74.

pariwisata di Desa Panjalu. Dampak positif termasuk peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan pembangunan Desa. Namun, ada juga dampak negatif seperti peningkatan harga tanah dan penurunan kualitas lingkungan fisik.

Berdasarkan temuan penelitian, Titing Kartika menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Panjalu telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan. Dalam rekomendasinya, peneliti menekankan perlunya pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positifnya.

Tinjauan pustaka ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya tentang dampak pengembangan pariwisata, terutama dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah Pangandaran. Dengan memahami temuan dan metodologi penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan dapat memperluas pemahaman tentang dinamika pariwisata dan memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kebijakan dan praktek pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam hal ini, meskipun sama-sama mengkaji tentang masyarakat dan pengembangan pariwisata, akan tetapi metodologi dan objek kajiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Titing Kartika berfokus pada sosial budaya dan ekonomi masyarakat panjalu, sementara penelitian yang akan di

lakukan ini berfokus pada dampak pariwisata terhadap nilai-nilai dan norma keagamaan masyarakat di Desa wisata Pangandaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Widaty pada tahun 2020 mengenai perubahan kehidupan gotong royong masyarakat peDesaan di Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, menjadi fokus tinjauan pustaka selanjutnya¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan tersebut sebagai akibat dari pergeseran nilai-nilai budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian tersebut, masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah Desa dianggap sebagai subjek penelitian yang relevan. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, serta didukung oleh hasil observasi selama dua bulan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat melalui beberapa kali wawancara untuk memastikan keabsahan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kehidupan gotong royong masyarakat peDesaan ditandai dengan adanya pergeseran sikap dan perilaku masyarakat yang mulai merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan gotong royong. Faktor ekonomi juga menjadi penyebab dominan

¹⁰ Cucu Widaty, "Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat PeDesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran," *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2, no. 1 (2020): 174–186.

perubahan ini, yang berdampak pada berubahnya sikap dan perilaku masyarakat serta lingkungannya.

Dalam tinjauan pustaka ini, penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang dinamika perubahan sosial dan budaya di masyarakat peDesaan, serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengembalikan kehidupan gotong royong seperti semula. Dengan memasukkan penelitian ini dalam tinjauan pustaka, diharapkan penelitian ini bisa mendapatkan landasan teoritis yang kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan sosial di Pangandaran, khususnya dalam konteks kehidupan gotong royong masyarakat peDesaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Widaty meskipun sama-sama meneliti tentang dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, akan tetapi metodologi, kerangka teori, dan juga objek kajiannyapun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Widaty berfokus pada perubahan dalam gotongroyong masyarakat di padaherang Pangandaran, sementara penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada dampak pariwisata terhadap nilai dan norma keagamaan masyarakat di Desa wisata Pangandaran, serta pengaruh perkembangan pariwisata yang sedang berlangsung di tengah masyarakat Pangandaran.

5. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dkk (2023) dengan judul “Perubahan Sosial Akibat Perkembangan Pariwisata Pantai di Dusun

Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek.”¹¹ Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa sejak dibukanya pariwisata mulai tahun 1983-2022. Didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang ada Perubahan sosial akibat perkembangan pariwisata Pantai Karanggongso berdampak pada kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat harus beradaptasi dengan perubahan yang adadan mengantisipasi segala perubahan yang sifatnya negatif. Perubahan sosial masyarakat Dusun Karanggongso meliputi perubahan pada dimensi kultural, struktural dan interaksional serta perubahan mindset masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam menunjang pariwisata yang berkelanjutan.

Penelitian Nikmah dkk (2023) sama-sama meneliti bagaimana sektor wisata pantai mempengaruhi perubahan sosial masyarakat di sekitarnya, sedangkan perbedaanya adalah penulis akan menelusuri perubahan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Pangandaran sedangkan dalam tulisan Nikmah dkk (2023) yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek.

¹¹ Marifatul Nikmah, Kliwon Hidayat, dan Edi Susilo, “Perubahan Sosial Akibat Perkembangan Pariwisata Pantai di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek,” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7, no. 3 (2023): 986–996.

F. Kerangka Teori

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial, seperti yang dijelaskan oleh Wilbert Moore, merujuk pada transformasi signifikan dalam struktur sosial sebuah masyarakat, yang mencakup pola-pola perilaku dan interaksi sosial, menandakan bahwa perubahan sosial tidak hanya mencakup perubahan individual, tetapi juga mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi, organisasi mereka, dan dinamika internal mereka.

Sementara itu, menurut Soemardjan, memisahkan perubahan sosial dari perubahan budaya menjadi suatu tantangan. Soemardjan menyoroti bahwa perubahan sosial dan budaya saling terkait, sehingga dalam praktiknya sulit untuk membedakan keduanya secara tegas. Kompleksitas dalam membedakan antara perubahan sosial dan budaya menunjukkan perlunya pendekatan analitis yang cermat untuk memahami bagaimana perubahan dalam struktur sosial dapat memengaruhi budaya, dan sebaliknya. Dalam konteks transformasi keagamaan di era pariwisata, pemahaman tentang keterkaitan antara perubahan sosial dan budaya menjadi penting, karena perubahan dalam struktur sosial dan nilai-nilai budaya mungkin berkontribusi pada dinamika kompleks dalam praktik keagamaan dan interaksi sosial di masyarakat Pesisir Pangandaran.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah konsep yang menggambarkan tingkat keterlibatan dan komitmen seseorang terhadap agama atau keyakinan spiritual. Istilah ini berasal dari

kata Latin "religio," yang berarti mengikat, mencerminkan hubungan antara individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Religiusitas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Keberagamaan: Suatu kondisi yang mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut. Ini mencakup penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan pelaksanaan ibadah.
2. Komitmen Religius: Merupakan tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama, yang dapat diwujudkan melalui aktivitas keagamaan dan perilaku sehari-hari.

Menurut Allport dan Ross (dalam Gordon, Frousakis, Dixon, Willet, dan Christman & Furr, 2008) mengidentifikasi dua dimensi dasar religiusitas: ekstrinsik dan intrinsik. Dimensi ekstrinsik mencerminkan penggunaan agama untuk tujuan pribadi, seperti pencapaian status sosial atau membenaran diri, dengan fokus pada kenyamanan pribadi. Sebaliknya, religiusitas intrinsik melibatkan penghayatan keyakinan agama secara mendalam dan menyeluruh, bukan sekadar kehadiran fisik di tempat ibadah.

Selanjutnya Lenski (1963) menambahkan bahwa religiusitas memiliki empat dimensi: asosiasional, komunal, doktrin, dan devotion. Menurut Lenski, seseorang bisa religius tanpa keterikatan pada agama tertentu atau aktif di komunitas gereja namun tidak mengikuti doktrin secara konsisten.

Kemudian Bergan dan McConatha (2000) berpendapat bahwa religiusitas melibatkan keyakinan dan keterlibatan. Mereka menekankan bahwa pengukuran religiusitas tidak seharusnya hanya berdasarkan kehadiran di ibadah karena bisa menyesatkan. Glock dan Stark (1965) menawarkan kerangka lima dimensi religiusitas: ideologis, ritualistik, pengamalan, pengetahuan, dan penghayatan, yang mempengaruhi berbagai aspek perilaku manusia.

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001) dimensi- dimensi religiusitas terdiri dari lima macam yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, merupakan dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dari agamanya.
- b. Dimensi Ritualistik atau praktek agama, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain terutama bagi umat Islam.
- c. Dimensi pengamalan atau konsekuensi, menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran,

berlaku jujur, memaafkan, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, dan sebagainya.

- d. Dimensi pengetahuan, menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran- ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, dan sebagainya.
- e. Dimensi penghayatan, menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman- pengalaman religius. Dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan tenteram bahagia, perasaan tawakkal, perasaan khusuk ketika beribadah, dan sebagainya.

Berdasarkan dimensi-dimensi yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih untuk memakai teori Glock & Stark, karena teori tersebut lebih relevan dan lebih komprehensif dalam mendukung penelitian yang dilakukan di Desa Pangandaran.

3. Parawiasata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata "wisata", yang berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta "vīs" yang berarti perjalanan atau traveling. Kata "wisatawan" mengacu pada individu atau kelompok orang yang melakukan

perjalanan (travelers), sedangkan "kepariwisataan" merujuk pada segala hal, kegiatan, atau aspek yang terkait dengan pariwisata.¹²

Pariwisata mencerminkan proses sosial dan interaksi sosial antara berbagai unsur, termasuk lembaga, kepentingan, individu, dan kelompok. Unsur-unsur tersebut diorganisir dan dikelola sebagai satuan pelayanan jasa pariwisata, termasuk objek dan daya tarik wisata, wisatawan, biro perjalanan wisata, pramuwisata, transportasi, akomodasi wisata, usaha cinderamata, masyarakat, dan pemerintah.

Individu, kelompok sosial, organisasi sosial, masyarakat, dan lainnya terlibat dalam aktivitas pengorganisasian dan pengelolaan usaha-usaha layanan pariwisata. Peranan mereka dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dapat diamati melalui interaksi sosial dan aktivitas yang terkait dengan kegiatan pariwisata. Interaksi sosial dan peran yang dimainkan oleh pihak-pihak terlibat dalam pariwisata membangun pola interaksi sosial yang kompleks dalam masyarakat.¹³

Dalam konteks sosiologis pariwisata dapat didefinisikan sebagai fenomena sosial yang tidak hanya melibatkan perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga melibatkan interaksi kompleks antara individu, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Ini mencakup studi tentang bagaimana pariwisata mempengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan dinamika kekuasaan

¹² Johannes Kurniawan et al., *Sosiologi Kepariwisata (Konsep Dan Perkembangan)* (Bandung: Penerbit Widina, 2021), hlm 1

¹³ Kartika, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu." (skripsi). hlm 72-75.

dalam masyarakat. Penekanan pada pariwisata sebagai fenomena sosial mencerminkan pemahaman bahwa pariwisata bukan hanya sebagai kegiatan individu atau konsumsi barang dan layanan, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan sosial modern. Ini melibatkan penelitian tentang bagaimana pariwisata memengaruhi identitas budaya, konstruksi ruang dan tempat, distribusi kekayaan, dan pembentukan identitas sosial.¹⁴

Menurut Cohen, Sosiologi Pariwisata adalah cabang keahlian yang dapat dikatakan sebagai "*Concerned with the study of touristic motivation, roles, relationships, and institutions and their impact on tourists and the societies who receive them.*" Ini berarti bahwa sosiologi pariwisata adalah disiplin yang fokus pada studi tentang motivasi wisatawan, peran mereka, hubungan antar mereka, serta institusi-institusi yang terlibat dalam industri pariwisata, dan dampaknya baik pada wisatawan maupun masyarakat yang menerima mereka. Dengan kata lain, sosiologi pariwisata memeriksa bagaimana pariwisata mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, serta dinamika sosial yang muncul di dalamnya.¹⁵

¹⁴ Scott Cohen and Erik Cohen, "New Directions in the Sociology of Tourism," *Current Issues in Tourism* 22 (January 20, 2019): hlm.153.

¹⁵ Yiorgos Apostolopoulos, "Introduction: Reinventing the Sociology of Tourism," in *The Sociology of Tourism* (Routledge, 2013), 1–12.

Terdapat tujuh aspek yang penting dalam memahami dinamika pariwisata serta dampaknya terhadap masyarakat yang menerimanya sebagaimana di kemukakan oleh Cohen:

1. **Emosi:** Topik ini mencerminkan peningkatan minat dalam penelitian pariwisata terhadap pengaruh emosi terhadap pengalaman wisatawan dan dampaknya terhadap perilaku dan keputusan mereka. Pengamatan dan analisis tentang bagaimana emosi memengaruhi pengalaman wisatawan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika interaksi sosial di destinasi pariwisata.
2. **Pengalaman Sensorik:** Ini mengacu pada penelitian tentang bagaimana indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan, memengaruhi pengalaman pariwisata. Penelitian tentang pengalaman sensorik dapat membantu memahami bagaimana wisatawan berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana persepsi sensorik mereka membentuk pemahaman tentang tempat yang mereka kunjungi.
3. **Materialitas:** Topik ini mencakup penelitian tentang bagaimana bahan fisik dan benda-benda materi memainkan peran dalam konstruksi pengalaman pariwisata. Ini bisa termasuk analisis tentang arsitektur, Desain interior, seni, dan artefak budaya yang memengaruhi pengalaman wisatawan.

4. **Gender:** Penelitian tentang gender dalam konteks pariwisata menyoroti peran gender dalam pembentukan pengalaman pariwisata, aksesibilitas, keamanan, dan representasi wisatawan. Ini termasuk analisis tentang peran stereotip gender dalam industri pariwisata dan implikasinya terhadap kesetaraan gender.
5. **Etika:** Topik ini menyoroti pertimbangan etis dalam industri pariwisata, termasuk isu-isu seperti keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, perlindungan hak asasi manusia, dan dampak negatif pariwisata terhadap masyarakat lokal dan budaya.
6. **Otentikasi:** Ini merujuk pada proses otentikasi, di mana wisatawan mencari pengalaman yang dianggap asli, otentik, atau autentik di destinasi wisata. Penelitian tentang otentikasi membahas bagaimana konsep keaslian diinterpretasikan dan dihasilkan dalam konteks pariwisata, serta bagaimana industri pariwisata merespons dan memanfaatkan permintaan akan pengalaman otentik.
7. **Dasar Filosofis dari Teori-teori Pariwisata:** Ini mengacu pada upaya untuk menelusuri akar filosofis dari teori-teori pariwisata dan memahami implikasi filosofis dari pandangan yang semakin meluas bahwa pariwisata adalah bagian integral dari budaya kontemporer. Ini mencakup pemikiran tentang bagaimana

pariwisata mencerminkan dan membentuk nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma dalam masyarakat.¹⁶

Studi tentang “Transformasi Nilai dan Norma keagamaan Masyarakat sebagai dampak dari pariwisata di Desa Pangandaran” dapat dikaitkan dengan topik Etika dalam konteks sosiologi pariwisata. Hal ini karena studi tersebut memperhatikan dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan budaya, yang merupakan salah satu fokus utama dari topik Etika.

Dengan demikian peneliti akan mengeksplorasi bagaimana industri pariwisata di Pangandaran mempengaruhi nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma keagamaan dalam masyarakat setempat. Peneliti dapat menganalisis bagaimana pariwisata membawa perubahan dalam praktik keagamaan, persepsi terhadap keagamaan, dan interaksi antara tradisi keagamaan dengan aktivitas pariwisata.

Selain itu, peneliti juga dapat melihat implikasi etis dari dampak pariwisata terhadap nilai-nilai dan norma keagamaan dalam masyarakat setempat. Mereka dapat mengevaluasi apakah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pariwisata menghormati nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang ada, atau justru mengancam integritas dan keberlanjutan budaya dan agama tersebut.

¹⁶ Cohen, Scott, and Erik Cohen. “New Directions in the Sociology of Tourism.” *Current Issues in Tourism* 22 (January 20, 2019): 153–172.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau masalah dengan mendalam¹⁷. Dalam penelitian yang difokuskan pada “Transformasi Nilai dan Norma keagamaan Masyarakat sebagai dampak dari pariwisata di Desa Pangandaran”, metode penelitian menjadi pedoman utama dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan efektif. Metode penelitian membantu peneliti untuk menetapkan langkah-langkah yang jelas dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta memastikan keandalan dan keabsahan temuan penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data berbentuk deskriptif, baik berupa kalimat maupun kata-kata tertulis atau lisan melalui observasi langsung dan interaksi dengan responden. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting dan seringkali menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.¹⁸

¹⁷ H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm.17.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).hlm 84-87.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pariwisata memengaruhi nilai-nilai dan norma keagamaan di Pangandaran melalui observasi langsung dan dialog dengan masyarakat pesisir Pangandaran. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran yang penting dalam mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menafsirkan temuan secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena transformasi keagamaan di era pariwisata dengan lebih mendalam¹⁹.

2. Partisipasi Objektif

Dalam penelitian kualitatif, kita menggunakan istilah "partisipasi objektif" yang diperkenalkan oleh James Spradley. Konsep ini mengacu pada peran peneliti dalam mengamati situasi sosial secara langsung tanpa mengubah atau mempengaruhi interaksi yang sedang terjadi di lapangan.²⁰

Dalam penelitian “Transformasi Nilai dan Norma keagamaan Masyarakat sebagai dampak dari pariwisata di Desa Pangandaran”, peneliti akan menggunakan partisipasi objektif untuk mengamati interaksi antara masyarakat lokal, wisatawan, dan pemangku kepentingan pariwisata di Pangandaran tanpa campur tangan atau mengubah dinamika alaminya. Dengan demikian, peneliti

¹⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018).hlm 56-57.

²⁰ James P Spradley, *Participant Observation* (Waveland Press, 2016).hlm 43-47

dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pariwisata mempengaruhi nilai-nilai dan norma keagamaan di Pangandaran tanpa memengaruhi hasil penelitian dengan pendekatan partisipatif yang lebih aktif.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merujuk kepada berbagai jenis informasi atau materi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.²¹

Dalam penelitian “Transformasi Nilai dan Norma keagamaan Masyarakat sebagai dampak dari pariwisata di Desa Pangandaran”, akan digunakan kombinasi data primer dan sekunder untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Berikut adalah penjelasan singkat tentang penggunaan kedua jenis data ini dalam penelitian tersebut:

a) **Data Primer:**

- **Wawancara Mendalam:** Data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota masyarakat pesisir Pangandaran yang terlibat dalam industri pariwisata dan memiliki latar belakang keagamaan yang beragam. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang

²¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019, hlm 43-47.

mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait dengan transformasi keagamaan di Pangandaran. Adapun informan yang akan di wawancarai yaitu: kepala desa, tokoh agama, pemuda masjid, nelayan, pedagang, pekerja lepas, pemandu wisata, kariawan hotel, ibu-ibu dan bapak-bapak yang terlibat dalam industri pariwisata atau yang terdampak dari perkembangan industri pariwisata yang masih memegang teguh kepercayaannya. Adapun di luar itu sebagai bahan tambahan dan data yang akan di proses sesuai dengan tema besar dari penelitian.

- **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan terlibat dalam observasi partisipatif di lingkungan masyarakat pesisir Pangandaran. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi sosial, praktik keagamaan, dan dinamika pariwisata yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan partisipatif agar mendapatkan data secara mendalam, peneliti selama enam puluh hari mengikuti kegiatan Masyarakat secara aktif. Langkah ini bagian dari strategi penelitian partisipatif untuk menggali data secara mendalam dari objek yang di teliti.
- **Catatan Lapangan:** Catatan lapangan akan dibuat oleh peneliti selama proses wawancara dan observasi. Catatan ini akan mencakup

detail-detail penting, pengamatan, dan refleksi yang relevan untuk analisis data.

b) **Data Sekunder:**

- **Analisis Dokumen:** Data sekunder akan diperoleh melalui analisis dokumen, seperti laporan pemerintah, artikel berita, dan literatur akademis terkait dengan pariwisata dan kehidupan keagamaan di Pangandaran. Analisis dokumen ini akan memberikan konteks historis, sosial, dan budaya yang penting untuk memahami fenomena yang diteliti.
- **Data dari Penelitian Sebelumnya:** Data atau temuan dari penelitian kualitatif atau kuantitatif sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian juga akan digunakan untuk melengkapi pemahaman tentang transformasi keagamaan dan dampak pariwisata di Pangandaran.

Dengan menggunakan kedua jenis data ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenomena transformasi keagamaan di Pangandaran dalam konteks industri pariwisata.

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam menyusun teks naratif atau display format yang mengorganisir informasi secara

tematik bagi pembaca. Display dapat berupa diagram konteks (context chart) dan matriks, yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (1984). Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun data hasil reduksi sehingga terorganisir dan mudah dipahami, serta membantu dalam merencanakan langkah penelitian selanjutnya.²²

Proses penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Langkah ini melibatkan pengaturan dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk menjelaskan sasaran penelitian. Sebelum dianalisis, semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka diorganisir terlebih dahulu. Setelah itu, proses analisis data melibatkan beberapa langkah sebagai mana dikemukakan oleh Miles & Huberman, (1994):

- a) **Reduksi Data:** Tahap ini melibatkan merangkum data dari lapangan dengan melakukan penyelesaian, pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari data kasar yang diperoleh serta catatan tertulis di lapangan.
- b) **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi disusun menjadi kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan simpulan.

²² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

- c) **Verifikasi Data:** mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data secara sistematis untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan serta konsistensi data yang telah diperoleh.

Dalam konteks penelitian tentang “Transformasi Nilai dan Norma keagamaan Masyarakat sebagai dampak dari pariwisata di Desa Pangandaran”, proses penyajian data memegang peran penting dalam menyusun informasi yang diperoleh dari reduksi data. Langkah-langkah tersebut sangat relevan dengan tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana industri pariwisata memengaruhi nilai-nilai dan norma keagamaan di Pangandaran.

- a) **Reduksi Data:** Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan merangkum data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan masyarakat lokal, observasi partisipatif di lingkungan pariwisata, analisis dokumen terkait industri pariwisata, dan data dari penelitian sebelumnya tentang kehidupan keagamaan di Pangandaran. Data-data tersebut kemudian akan disederhanakan, dipilih, dan dipusatkan untuk mengekstrak inti dari informasi yang relevan dengan fenomena transformasi keagamaan.
- b) **Penyajian Data:** Setelah data direduksi, peneliti akan menyusunnya menjadi kumpulan informasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan melalui teks naratif dan display format seperti diagram konteks dan matriks, yang akan membantu dalam mengorganisir informasi secara tematik bagi pembaca. Misalnya, peneliti dapat menyajikan informasi tentang perubahan

pola ibadah di Pangandaran sehubungan dengan pertumbuhan industri pariwisata atau pergeseran nilai-nilai keagamaan yang teramati dalam interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal.

- c) **Verifikasi Data:** Langkah terakhir adalah verifikasi data, di mana peneliti akan mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data secara sistematis untuk memastikan keakuratan serta konsistensi informasi yang disajikan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil penyajian data dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang dampak transformasi keagamaan di Pangandaran akibat industri pariwisata.

Dengan demikian, proses penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya menjadi langkah penting dalam menyajikan hasil penelitian secara efektif, tetapi juga membantu dalam merangkum informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara pariwisata dan keagamaan di Pangandaran.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tentang “Transformasi Nilai dan Norma keagamaan Masyarakat sebagai dampak dari pariwisata di Desa Pangandaran” pembahasan disusun dalam beberapa Bab yang terstruktur secara sistematis. Bab pertama, yang merupakan pendahuluan, memberikan gambaran umum tentang penelitian ini, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka,

kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua membahas Tinjauan Umum tentang Desa Wisata Pangandaran. Bab ketiga menjelaskan tentang transformasi keagamaan yang terjadi, termasuk perubahan perilaku keagamaan dan konflik nilai-nilai antara keagamaan dan industri pariwisata. Di Bab keempat, dampak pariwisata terhadap nilai-nilai dan norma keagamaan dianalisis lebih lanjut, disertai dengan respon masyarakat terhadap transformasi tersebut. Bab terakhir adalah kesimpulan, di mana temuan utama dari penelitian dirangkum dan implikasi praktis serta rekomendasi untuk pengelolaan dampak pariwisata dalam konteks keagamaan disajikan. Dengan penyusunan pembahasan yang terstruktur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena transformasi keagamaan di Pangandaran akibat industri pariwisata.



Pengamalan ajaran agama juga tercermin dalam hubungan antar individu dan interaksi sosial di komunitas. Herman, seorang pemandu wisata, menyatakan bahwa ajaran agama membentuk pola interaksi sosial yang sopan, ramah, dan membantu. Sikap ini memperkuat rasa kebersamaan dan memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks sosial, bahkan di tengah meningkatnya interaksi dengan wisatawan.

Meskipun masyarakat berusaha keras untuk mengamalkan ajaran agama, mereka juga menghadapi tantangan dari modernisasi dan globalisasi. Nina, anggota Majelis Taklim, mencerminkan bagaimana masyarakat harus membuat kompromi dalam praktik agama mereka akibat perubahan zaman. Penyesuaian ini penting untuk menjaga relevansi praktik agama di tengah dinamika pariwisata dan perubahan sosial yang cepat.

Secara keseluruhan, pengaruh pariwisata terhadap dimensi pengamalan keberagaman di Desa Pantai Pangandaran menunjukkan bahwa meskipun masyarakat menghadapi berbagai tantangan, mereka tetap setia pada ajaran agama mereka. Pengamalan ini tidak hanya memengaruhi tindakan individu tetapi juga membentuk cara masyarakat berinteraksi dan berkontribusi pada komunitas mereka. Integrasi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan memperkuat identitas komunitas dan menunjukkan ketahanan spiritual serta moral masyarakat dalam menghadapi dinamika zaman.

Pariwisata di Desa Pangandaran mempengaruhi dimensi pengetahuan agama dengan mengganggu akses dan kualitas pendidikan agama. Kesibukan ekonomi dan gangguan dari aktivitas pariwisata mengakibatkan penurunan frekuensi dan kualitas pendidikan agama. Namun, terdapat peluang baru untuk kegiatan pengajian remaja, yang dapat memperkuat pengetahuan agama di tengah perkembangan pariwisata. Kerja sama antara masyarakat dan lembaga keagamaan diperlukan untuk menjaga kualitas pendidikan agama.

Penghayatan keberagamaan di Desa Pantai Pangandaran mengalami dampak dari pariwisata yang menambah tantangan dan peluang. Meskipun ada godaan dan perubahan dalam rutinitas keagamaan, masyarakat tetap dapat menemukan ketenangan dan kekuatan iman melalui pengalaman spiritual. Partisipasi dalam kegiatan komunitas dan rasa syukur juga memperkuat pengalaman ibadah. Penghayatan keagamaan tetap menjadi panduan moral utama meskipun pariwisata membawa variasi dalam gaya hidup.

Dimensi pengamalan keberagamaan di Desa Pantai Pangandaran menunjukkan bahwa masyarakat menyesuaikan praktik ibadah mereka dengan tuntutan pariwisata tanpa mengorbankan kewajiban religius. Etika kerja, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan fleksibilitas dalam adaptasi ajaran agama menunjukkan bahwa masyarakat tetap berkomitmen untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan globalisasi, nilai-nilai agama tetap memandu tindakan dan keputusan hidup masyarakat.

B. Saran

1. Saran Teoretis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dan norma keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kerangka teori yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pariwisata dan perubahan nilai agama. Penelitian lebih lanjut sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi dampak tersebut, seperti faktor sosial-ekonomi dan psikologis masyarakat, serta bentuk pariwisata yang berbeda.

Untuk memberikan perspektif yang lebih luas, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara daerah pariwisata yang memiliki karakteristik serupa dan berbeda. Hal ini akan membantu memahami bagaimana konteks lokal mempengaruhi dampak pariwisata terhadap nilai-nilai agama, serta memberikan panduan yang lebih spesifik untuk daerah lain yang mengalami perubahan serupa.

Mengingat kompleksitas fenomena ini, penelitian dengan pendekatan multidisipliner yang melibatkan sosiologi, antropologi, dan studi agama akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang perubahan nilai dan norma keagamaan akibat pariwisata. Penelitian ini dapat menjelaskan lebih dalam mengenai interaksi antara faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi.

2. Saran Praktis

Pemerintah daerah perlu merumuskan regulasi yang memadukan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai agama. Kebijakan yang mengatur jam operasional tempat wisata, penyelenggaraan acara, dan pengaturan kegiatan pariwisata lainnya harus mempertimbangkan sensitivitas agama dan budaya setempat untuk mengurangi dampak negatif.

Mengadakan program sosialisasi dan edukasi bagi pelaku pariwisata, wisatawan, dan masyarakat lokal mengenai nilai-nilai agama dan budaya setempat sangat penting. Program ini dapat mencakup pelatihan tentang etika pariwisata yang sesuai dengan norma agama dan budaya lokal, serta menyediakan informasi yang jelas tentang adat istiadat dan praktik keagamaan di Desa Pangandaran.

Masyarakat lokal perlu diberdayakan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pariwisata. Pembentukan forum atau kelompok kerja yang melibatkan tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat dapat memastikan bahwa semua pihak dapat berkontribusi dalam merancang kebijakan dan program yang seimbang antara kebutuhan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai agama.

Untuk mendukung praktik keagamaan di tengah meningkatnya aktivitas pariwisata, penting untuk mengembangkan infrastruktur keagamaan seperti tempat ibadah, pusat kegiatan komunitas, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat sekaligus mendukung kegiatan pariwisata.

Refrensi

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Apostolopoulos, Yiorgos. "Introduction: Reinventing the Sociology of Tourism." In *The Sociology of Tourism*, 1–12. Routledge, 2013.
- Cohen, Scott, and Erik Cohen. "New Directions in the Sociology of Tourism." *Current Issues in Tourism* 22 (January 20, 2019): 153–172.
- Dhalyana, D, and S Adiwibowo. "Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi: Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat). *Sodality: Jurnal Sosiologi PeDesaan*, 1 (3), 182–199" (2015).
- Fatmah, Fatmah, Mashur Razak, Titing Kartika, Bambang Suharto, Ida Ayu Etsa Pracintya, Ai Nurhayati, Taufiq Hidayat, Daniel Adolf Ohyver, Ida Ayu Utari Dewi, and Zunan Setiawan. *Bisnis Periwisata Di Indonesia: Peluang Bisnis Destinasi Pariwisata Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Fitriadi, Adi. "Kepala Desa," April 21, 2024.
- Kartika, Titing. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu." *HOSPITALITY AND TOURISM* 3, no. 1 (2017).
- Kementrian Parawisata dan Ekonomi Kreatif. "Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024." *Kementrian Pariwisata & Ekonomi Kreatif* 1, no. 1 (2023).
- Kurniawan, Johannes, Dhanik Puspita Sari, Sri Susanty, Muhammad Asir, Alif Iman Mansyur, Ajie Wicaksono, Thamrin Pawalluri, Irma Kharisma Hatibie, Aphrodite Milana Sahusilawane, and I Gede Putra Nugraha. *Sosiologi Kepariwisataan (Konsep Dan Perkembangan)*. Bandung: Penerbit Widina, 2021.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Martono, Nanang. "Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern Dan Poskolonial Edisi Revisi." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada* (2016).

- Masduki, Aam, Rosyadi Rosyadi, Lina Herlinawati, and Adeng Adeng. *Kearifan Lokal Masyarakat Pangandaran Dalam Menghadapi Bencana Alam*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung, 2015.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Nikmah, Marifatul, Kliwon Hidayat, and Edi Susilo. “Perubahan Sosial Akibat Perkembangan Pariwisata Pantai di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek.” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7, no. 3 (2023): 986–996.
- Nur Fadilah, Aldi. “3 Juta Wisatawan Kunjungi Pangandaran Selama 2023.” *Wisata Detik Jabar*. Last modified January 3, 2024. <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-7121799/3-juta-wisatawan-kunjungi-pangandaran-selama-2023>.
- Pemdes Pangandaran. “Profil Desa Dan Kelurahan Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.” *prodeskel Kemendagri*, 2024. Accessed April 27, 2023. https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/laporan_terkini_potensi.php?&print=1&tahun=2024&koDesa=3218070003.
- Pratama, Elbie Yudha, and Rilus A Kinseng. “Dampak Pengembangan Pariwisata Dan Sikap Nelayan Di Desa Pangandaran.” *Jurnal Penyuluhan* 9, no. 1 (2015).
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. Waveland Press, 2016.
- Swesti, Woro. “Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Di Banda Aceh.” *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia* 13, no. 2 (2019): 49–65.
- Widaty, Cucu. “Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat PeDesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.” *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2, no. 1 (2020): 174–186.